

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan bisnis perbankan di era globalisasi ini sangat pesat. Persaingan dan perkembangan yang begitu pesat terhadap perbankan yang menjadikan masing-masing lembaga perbankan harus berlomba untuk memenangkan persaingan bisnis.. sementara itu, perkembangan teknologi di dunia yang semakin canggih dan tumbuh pesat dengan dibuktikan banyaknya bermunculan perangkat teknologi sebagai sarana penunjang hidup masyarakat, baik untuk kepentingan pribadi, sosial, organisasi maupun bisnis. Agar perusahaan tetap selau berkembang maka dibutuhkan strategi agar dapat bekerja dengan efisien, efektif dan memiliki daya saing yang lebih agar dapat bertahan. Salah satu strategi untuk menunjang meningkatkan kinerja perusahaan adalah penggunaan sistem yang berbasis teknologi dan perkembangan sistem informasi akuntansi.

Perkembangan sistem informasi akuntansi dapat terjadi pada organisasi bisnis maupun entitas perusahaan dalam memproses dan mengolah informasi yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sistem informasi akuntansi dalam dunia perbankan telah berkembang cepat yang membawa dampak baik terhadap tingkat pelayanan terhadap nasabah. Baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri (Luciana, 2010).

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kualitas sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai tujuan, dimana susunan dasarnya terdiri dari elemen input, elemen transformasi dan elemen output (Yongki, 2012).

Fenomena dalam penelitian ini adalah adanya fraud yang terjadi pada bank perkreditan rayat. Bank perkreditan rakyat memiliki aset yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Seperti halnya di Bank Perkreditan Rakyat BKK Kudus yang mengalami peningkatan aset mencapai Rp 139,1 miliar pada tahun 2017. BPR BKK Kudus juga mengalami peningkatan pada kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat sebesar Rp 119,8 miliar pada tahun 2017. Selain pada BPR BKK Kudus, peningkatan aset juga terjadi pada Pasar Kabupaten Kudus yang mencapai Rp 71,66 miliar dengan total laba sebesar Rp 1.778 miliar. Selain itu terjadi fraud yang semakin banyak di BPR yang turut menjadi perhatian peneliti. Pada tahun 2016, Badan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menutup kembali empat Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Diantaranya BPR Dana Niaga Mandiri di Makasar, BPR Syariah Al Hidayah di Jawa Timur, BPR MiTRA Bunda Mandiri di Sumatera Barat dan BPR Agra Arthaka Mulya di Yogyakarta. Penutupan ini dilakukan karena menurunnya sejumlah aset serta mengecilnya laba dari tahun 2013-201, yang terjadi akibat fraud. Fraud juga terjadi pada BPR BKK Jati Kudu pada tahun 2013 dan di BPR BKK Pati pada tahun 2009 (<http://jateng.antarnews.com>).

Berdasarkan permasalahan diatas menunjukkan bahwa kinerja yang optimal dan didukung oleh teknologi yang memadai dapat meningkatkan

produktivitas Bank Perkreditan Rakyat. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu perusahaan. Keberhasilan dapat terjamin dari berlangsung atau tidanya suatu perusahaan tersebut.

Keterlibatan pemakai merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Pengaruh keterlibatan pemakai sistem informasi yang tinggi diharapkan dapat membuat sistem informasi akuntansi menjadi lebih sering diterapkan dan dapat dengan mudah disosialisasikan, sehingga membuat kinerja sistem informasi akuntansi menjadi baik. Penelitian Tiara dan Fuadi (2018) membuktikan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan adanya keterlibatan pemakai pada saat implementasi sistem diharapkan dapat menghasilkan suatu sistem yang berkualitas, sehingga akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi tersebut.

Selain keterlibatan pemakai, ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan teknik personal. Kemampuan teknik personal sangat dibutuhkan dalam mengaplikasikan sistem informasi yang baru. Menurut Amri (2010), kemampuan teknik personal merupakan kemampuan untuk mengevaluasi kualifikasi teknik dan pengalaman pengguna system yang relevan. Kemampuan teknik personal dalam penggunaan informasi pada perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan

menginterpretasikan data tersebut. Kemampuan teknik personal yang baik dapat mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akan lebih tinggi. Sebagaimana penelitian Jayanti dkk (2017) yang membuktikan bahwa kemampuan teknik personal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin baik kemampuan teknik personal semakin baik pula kapabilitas yang dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Kinerja sistem informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh pelatihan. Kegiatan pelatihan ditujukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem. Selain itu dapat mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan terhadap sistem baru. Berdasarkan penelitiannya Damana dan Suardhika (2016) yang mengatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Program pelatihan dan pendidikan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program pelatihan dan pendidikan dapat memberikan keuntungan kepada karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pengembangan sistem pada umumnya akan lebih baik, jika para anggota tim dilatih sebelumnya.

Hasil uraian diatas telah menunjukkan penelitian terkait dengan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini mereplikasi dari penelitiannya Tiara & Fuadi (2018). Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya adalah pertama, adanya penambahan variabel independen yaitu ukuran organisasi sesuai saran dari penelitian Tiara & Fuadi (2018). Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan dukungan sumber daya yang semakin besar pula akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai dapat merasa puas untuk menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan. Perbedaan penelitian yang kedua adalah objek penelitian. Tiara & Fuadi (2018) melakukan penelitian pada Perbankan Syariah di Banda Aceh sedangkan penelitian ini dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Pati.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan **“PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, PELATIHAN DAN UKURAN ORGANISASI TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BANK PERKREDITAN RAYAT DI KABUPATEN PATI”**.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini agar tidak meluas adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dikhususkan meneliti mengenai pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal,

pelatihan dan ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Objek dalam penelitian ini adalah BPR di Kabupaten Pati.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Apakah keterlibatan pemakai mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
2. Apakah kemampuan teknik personal mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
3. Apakah pelatihan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
4. Apakah ukuran organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah mencari bukti empiris dengan menguji kembali dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk menguji, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Pati.

2. Untuk menguji, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Pati.
3. Untuk menguji, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Pati.
4. Untuk menguji, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Pati.

1.5. Kegunaan Penelitian

- 1) Bagi BPR

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja SIA bagi BPR di Kabupaten Pati.

- 2) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa khususnya dalam bidang akuntansi dengan ruang lingkup terkait keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, pelatihan dan ukuran organisasi terhadap kinerja SIA.

- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik Kinerja SIA.